

Efektivitas *Problem Posing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas XI MIA 4 Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang

Listiawanti, Ahmad Zainuri

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: listiaasyifa99@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas *Problem Posing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat langkah kesatuan yang dilakukan secara berulang, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan *Problem Posing*, aktivitas belajar mengalami peningkatan yang berdampak pada hasil belajar/prestasi siswa.

Kata Kunci: *Problem Posing*, Hasil Belajar, Al-Qur'an Hadis

Abstract

The research aims to determine the effectiveness of Problem Posing in improving student learning outcomes in the Qur'anic subjects of Hadith. The research method used was classroom action research consisting of four unified steps that were carried out repeatedly, namely planning, implementing, observing and reflecting. This study concludes that by using problem posing, learning activities have increased which have an impact on learning outcomes/student achievement.

Keywords: Problem Posing, Learning Outcomes, Al-Qur'an Hadith

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting untuk kecerdasan kehidupan bangsa, karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang ada di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang kuat, mandiri berkarakter dan berdaya saing. Tanggung jawab ini, diberikan secara formal kepada lembaga-lembaga pendidikan sekolah. Lembaga pendidikan diberi rambu-rambu dalam melaksanakan tanggung jawabnya melalui kurikulum yang telah diatur. Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 9 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu¹. Dengan demikian pemerintah selalu memperbaiki sistem pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Pendidik adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang merupakan pemegang peran sangat penting. Pendidik bukan hanya menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu pendidik harus menjadi sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, guru lah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu diterapkan. Karena pendidik harus dapat membuat suatu pembelajaran menjadi lebih efektif juga menarik, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan membuat peserta didik lebih senang dan perlu untuk mempelajari pelajaran tersebut.

Pendidik mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian dan disiplin.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan unsur pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah yang ditunjukkan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan Hadis-Hadis pilihan untuk pendalaman dan perluasan bahan kajian.

Untuk meningkatkan aktifitas belajar murid, seorang pendidik diharapkan dapat menerapkan materi pelajaran yang dapat menumbuhkan aktifitas belajar murid dalam mengikuti pelajaran. Dalam proses belajar aktifitas sangat penting sebab aktifitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan proses pembelajaran langsung yaitu ceramah dan memberikan tugas. Proses pembelajaran yang bermakna adalah proses pembelajaran yang bermakna adalah proses pembelajaran yang melibatkan berbagai aktifitas pada peserta didik².

Di dalam proses pembelajaran keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa sangat dituntut, dimana salah satu keberhasilan yang ingin dicapai adalah peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto bahwa belajar yang efisien tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat³.

Dalam surah An-Nahl ayat 125 Allah SWT melalui firman-Nya menegaskan: "Maka serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".

¹ Tim Penyusun, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2004).

² Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidik dalam menjelaskan pembelajaran agar berhasil mencapai tujuan maka dituntut dapat memilih model atau cara yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Melalui cara demikian proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Fenomena tersebut juga menjadi masalah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Agustus 2019 dikelas XI MIA 4 MAN 3 Palembang, terdapat beberapa peserta didik yang masih pasif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan demikian perlu kerja keras para pendidik untuk membuat peserta didik tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an Hadis, salah satunya pendidik memberikan variasi dalam belajar yang agar siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *problem posing* adalah salah satu cara pendidik untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran, dan dengan model pembelajaran *problem posing* ini diharapkan mampu menciptakan suasana yang dapat mengajak siswa untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidak sengajaaan, melainkan melalui upaya mereka untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi yang dipelajarinya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Classroom Action Research*, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat langkah kesatuan yang dilakukan secara berulang, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan tes hasil belajar. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data observasi dan hasil tes.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Hasil Tes Siklus I dan Tes Siklus II

Hasil tes pada siklus I dan siklus II digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Adapun penjabaran deskripsi statistik pada siklus I dan siklus II yang diperoleh dari hasil tes yaitu:

1) Siklus I

Tabel 1. Hasil Tes Siklus I

| No | Nama Siswa | Hasil Tes |
|----|----------------------|-----------|
| 1 | Adelia Dwi Jayanti | 81 |
| 2 | Adinda Safura | 79 |
| 3 | Agung Laksono | 80 |
| 4 | Ahmad Dzaki Athallah | 78 |

| | | |
|----|--------------------------|----|
| 5 | Amirah Hanynah | 81 |
| 6 | Anat Herdian | 78 |
| 7 | Annisa Syakira | 81 |
| 8 | Ayu Rizdki Romadhan | 80 |
| 9 | Brevy Risna Devinci | 80 |
| 10 | Dariska Pratiwi | 79 |
| 11 | Dila Purbo Pangestu | 82 |
| 12 | Dzakie Naufal Alfauzi | 79 |
| 13 | Raiqah Rahannah Albaitis | 81 |
| 14 | Fa'iz Fadlurrahman A | 79 |
| 15 | Herni Safinatun Najah | 83 |
| 16 | Inayah Pratiwi | 78 |
| 17 | Marisa Salsabila | 82 |
| 18 | M. Arya Ramadhan | 81 |
| 19 | M. Asril Suhendrawan | 79 |
| 20 | M. Irfan Wijaya | 91 |
| 21 | Miftahul Zannah Putri | 75 |
| 22 | Muhammad Fahri | 78 |
| 23 | Muhammad Ihsan Robbani | 80 |
| 24 | Muhammad Ilham Nabil | 80 |
| 25 | Mutiara Syawalia S | 84 |
| 26 | Olivia Najla Evita Putri | 79 |
| 27 | R.M Dewa Dirgantara | 81 |
| 28 | Riska Wulandari | 80 |
| 29 | Sabrina Malika El-Bahr | 77 |
| 30 | Shafa Adillah Japa N.P | 78 |

| | | |
|----|----------------------|----|
| 31 | Siti Zahra | 80 |
| 32 | Taufik Wijaya | 81 |
| 33 | Triana Ayu Salsabila | 82 |
| 34 | Wildan Natalia | 78 |
| 35 | Zalfa Amira | 80 |
| 36 | Nur Azizah Fitriani | 83 |

Dari data data di atas, maka ditemukan bahwa Modus (M_0) = 80, Median (Me) = 82, dan Mean (M) = 82,5. Dan dapat dikategorikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Hasil Siklus

| No | Kategori | Jumlah Siswa | Presentase |
|-------|------------------------|--------------|------------|
| 1. | Rendah (0-70) | - | 0% |
| 2. | Sedang (71-80) | 22 | 61,2% |
| 3. | Tinggi (81-90) | 13 | 36,1% |
| 4. | Sangat Tinggi (91-100) | 1 | 2,7% |
| Total | | 36 | 100% |

2) Siklus II

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II

| No | Nama Siswa | Hasil Tes |
|----|---------------------|-----------|
| 1 | Adelia Dwi Jayanti | 85 |
| 2 | Adinda Safura | 82 |
| 3 | Agung Laksono | 85 |
| 4 | Ahmad Dzaki Athalah | 83 |
| 5 | Amirah Hanynah | 87 |
| 6 | Anat Herdian | 80 |
| 7 | Annisa Syakira | 87 |
| 8 | Ayu Rizdki Romadhan | 86 |

| | | |
|----|--------------------------|----|
| 9 | Brevy Risna Devinci | 84 |
| 10 | Dariska Pratiwi | 85 |
| 11 | Dila Purbo Pangestu | 87 |
| 12 | Dzokie Naufal Alfauzi | 84 |
| 13 | Raiqah Rahannah Albaitis | 86 |
| 14 | Fa'iz Fadlurrahman A | 79 |
| 15 | Herni Safinatun Najah | 88 |
| 16 | Inayah Pratiwi | 81 |
| 17 | Marisa Salsabila | 87 |
| 18 | M. Arya Ramadhan | 88 |
| 19 | M. Asril Suhendrawan | 85 |
| 20 | M. Irfan Wijaya | 95 |
| 21 | Miftahul Zannah Putri | 80 |
| 22 | Muhammad Fahri | 79 |
| 23 | Muhammad Ihsan Robbani | 85 |
| 24 | Muhammad Ilham Nabil | 85 |
| 25 | Mutiara Syawalia S | 93 |
| 26 | Olivia Najla Evita Putri | 80 |
| 27 | R.M Dewa Dirgantara | 86 |
| 28 | Riska Wulandari | 85 |
| 29 | Sabrina Malika El-Bahr | 78 |
| 30 | Shafa Adillah Japa N.P | 80 |
| 31 | Siti Zahra | 85 |
| 32 | Taufik Wijaya | 86 |
| 33 | Triana Ayu Salsabila | 87 |
| 34 | Wildan Natalia | 80 |

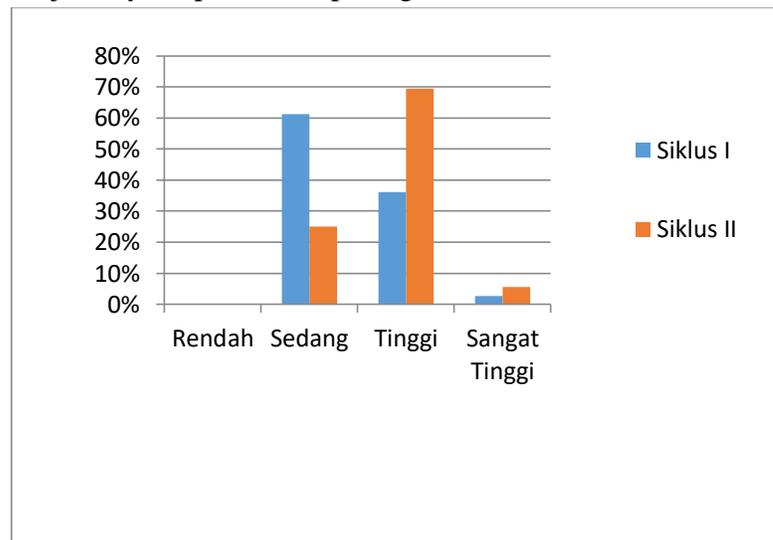
| | | |
|----|---------------------|----|
| 35 | Zalfa Amira | 83 |
| 36 | Nur Azizah Fitriani | 88 |

Dari data data di atas, maka ditemukan bahwa Modus (M₀) = 85, Median (Me) = 84, dan Mean (M) = 95,75. Dan dapat dikategorikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Kategori Hasil Siklus

| No | Kategori | Jumlah Siswa | Presentase |
|-------|------------------------|--------------|------------|
| 1. | Rendah (0-70) | - | 0% |
| 2. | Sedang (71-80) | 9 | 25% |
| 3. | Tinggi (81-90) | 25 | 69,4% |
| 4. | Sangat Tinggi (91-100) | 2 | 5,6% |
| Total | | 36 | 36 |

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1. Kategori Nilai Hasil Tes Siswa Siklus I dan Siklus II

b. Analisis Aktivitas Siswa

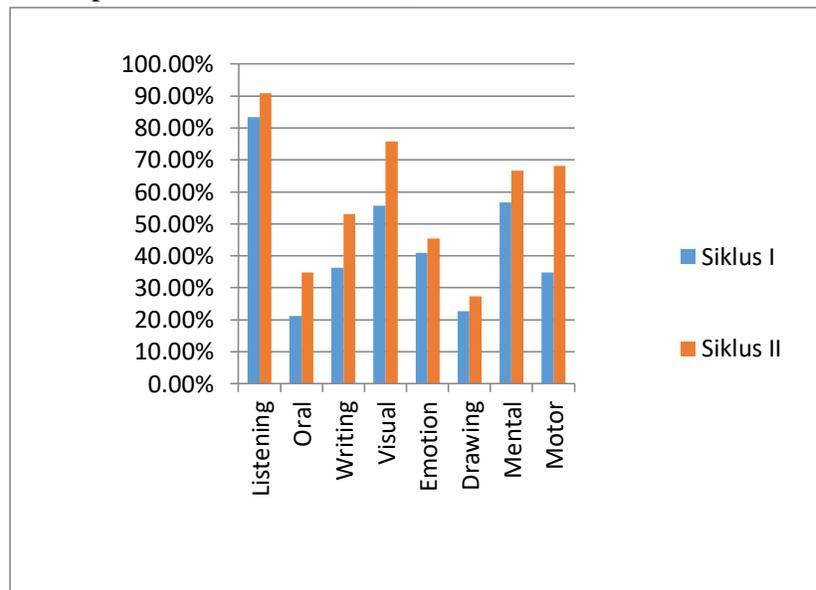
Analisis aktivitas siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan metode *problem posing* dianalisis secara deskriptif persentase. Adapun perhitungan persentasenya diperoleh melalui rumus:

$$\text{Aktivitas \%} = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan aktivitas}}{\text{Jumlah siswa yang hadir}} \times 100\%$$

Tabel 5. Persentase Aktivitas Siswa

| No | Aktivitas | Siklus I | Siklus II |
|----|------------------|----------|-----------|
| 1. | <i>Listening</i> | 83,32% | 90,9% |
| 2. | <i>Oral</i> | 21,21% | 34,84% |
| 3. | <i>Writing</i> | 36,36% | 53,02% |
| 4. | <i>Visual</i> | 55,75% | 75,75% |
| 5. | <i>Emotion</i> | 40,90% | 45,45% |
| 6. | <i>Drawing</i> | 22,72% | 27,27% |
| 7. | <i>Mental</i> | 56,66% | 66,66% |
| 8. | <i>Motor</i> | 34,84% | 68,17% |

Dari tabel di atas dapat dihitung perolehan nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 49,80% dan pada siklus II sebesar 65,40%



Grafik 2. Aktivitas Siswa

2. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi penelitian yang diuraikan sebelumnya diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika melalui metode *problem posing* telah mampu meningkatkan prestasi siswa kelas XI MIA 4 MAN 3 Palembang pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi larangan pergaulan bebas. Hal ini terlihat berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil tes siklus I dan tes siklus II.

Pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan apersepsi. Apersepsi dilakukan oleh guru untuk mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Setelah menyampaikan tujuan dari apersepsi, guru mulai menjelaskan materi pembelajaran.

Pembelajaran dengan metode *problem posing* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat soal beserta penyelesaiannya sendiri setelah siswa untuk membuat soal sendiri setelah siswa selesai mengerjakan contoh-contoh soal yang diberikan.

Contoh-contoh soal yang diberikan kepada siswa menuntut siswa untuk memberikan alasan pada setiap langkahnya. Sehingga dapat melatih siswa dalam menganalisis permasalahan. Setelah selesai mengerjakan contoh-contoh soal siswa beserta guru membahas soal-soal yang dikerjakan.

Kemudian setiap kelompok diminta untuk membuat soal beserta penyelesaiannya berdasarkan materi yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran *problem posing* ini guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru memantau jalannya diskusi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan, sehingga hubungan guru dan murid menjadi lebih dekat.

Pada siklus I, siswa masih merasa sungkan atau canggung untuk bertanya ketika belum memahami pembelajaran dan malas untuk menyajikan soal beserta jawabnya atau penyelesaiannya. Siswa mau mengerjakan apabila ditunjuk oleh guru.

Pada siklus II siswa sudah dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Siswa berani bertanya dengan guru apabila belum memahami materi yang diajarkan. Siswa bersedia menuliskan soal beserta penyelesaiannya tanpa harus ditunjuk oleh guru.

Pada akhir siklus dilaksanakan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Prestasi dan Aktivitas siswa kelas XI MI 4 MAN 3 Palembang dikatakan mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan model pembelajaran *problem posing*. Adapun peningkatannya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Peningkatan rata-rata nilai tes dari siklus I ke siklus II meningkat dari 82,5 menjadi 95,75.
- b. Berkurangnya jumlah kategori hasil tes siswa sedang. Kategori sedang dari 22 siswa atau 61,2% berkurang menjadi 9 siswa atau 25%.
- c. Meningkatnya jumlah kategori hasil tes siswa. Kategori tinggi dari 13 siswa atau 36,1 % menjadi 25 % atau 69,4%.
- d. Meningkatnya kategori hasil tes siswa. Kategori sangat tinggi dari 1 siswa atau 2,7% meningkat menjadi 2 siswa atau 5,6%.

Berdasarkan lembar observasi aktifitas siswa, diperoleh informasi bahwa adanya peningkatan dalam aktivitas *oral* atau bertanya. Hal ini menandakan adanya keberanian siswa untuk bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dimengerti. Juga menandakan adanya keberanian dan keinginan siswa untuk memberikan tanggapan ataupun mengungkapkan pendapatnya terhadap suatu masalah.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi dari hasil tes, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui metode *problem posing* pada siswa XI MIA 4 Man 3 Palembang mengalami peningkatan.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan *problem posing*, aktivitas belajar mengalami peningkatan yang berdampak pada hasil belajar/prestasi siswa.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Penyusun, Tim. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2004.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.